



Pemberdayaan Kader Dalam Upaya Meningkatkan Pemberian ASI di Masa Pandemi Covid-19

Nurul Komariah ✉, Kharisma Virgian, Rosyati Pastuty, Desy Setyawati

Poltekkes Kemenkes Palembang

Jl. Sukabangun 1 No.1159, Kec. Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

| nknurulkomariah@gmail.com ✉ | DOI : <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i1.1571> |

Abstrak

Berdasarkan data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa terdapat 27,67% balita pendek dan 10,2 % balita kurus. Salah satu faktornya yaitu rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi. Menyusui sangat bermanfaat bagi kesehatan dan kelangsungan hidup anak. Efek perlindungan ASI sangat kuat dalam melawan perlindungan infeksi penyakit melalui peningkatan daya tahan tubuh anak. Ibu banyak yang cemas dan khawatir menyusui anaknya di masa pandemic Covid-19 karena rendahnya pemberian ASI eksklusif, rendahnya pengetahuan dan sikap ibu terkait dengan pemberian ASI di masa pandemi Covid-19. Tujuan untuk melakukan pemberdayaan kepada kader terkait praktik menyusui di masa pandemi Covid-19 sehingga nantinya dapat memberikan edukasi dan informasi kepada ibu menyusui untuk tetap menyusui di masa pandemic Covid-19. Pengabmas dilaksanakan secara online dengan membentuk WA grup. Pada WA grup dilakukan diskusi serta memberikan pengetahuan melalui video "BAHAGIA" menyusui di masa Pandemi Covid-19. Dilakukan pre-test dan post-test. Kader sangat antusias dengan kegiatan ini, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan kader. Kader berkomitmen serta menyampaikan ke ibu menyusui dibuktikan dengan kiriman foto kegiatan mereka. Kepada ibu menyusui agar dapat bahagia menyusui di masa pandemi Covid-19, kepada kader untuk terus membagikan informasi kepada ibu menyusui, kepada Puskesmas untuk melakukan promosi kesehatan terkait menyusui ini dengan berbagai metode.

Kata Kunci: Kader, ASI, Video "Bahagia"



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Berdasarkan data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa terdapat 27,67% balita pendek dan 10,2 % balita kurus (Riskesdas, 2018). Keadaan status malnutrisi akan membawa dampak yang luas diantaranya mudahnya anak mengalami infeksi serta gangguan tumbuh kembang dan gangguan fungsi organ tubuhnya (Ningrum, 2014). Pertumbuhan anak berkaitan dengan status gizi berdasarkan data di atas tampak bahwa status gizi masih merupakan masalah serius di masyarakat. Perkembangan anak juga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan karena jika tidak dideteksi sejak dini perkembangannya maka, tidak dapat diketahui apakah ada masalah perkembangan pada anak atau tidak. Penelitian (Ningrum, 2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI dengan status gizi anak usia 12-59 bulan. Menyusui sangat bermanfaat bagi kesehatan dan kelangsungan hidup anak. Efek perlindungan ASI sangat kuat dalam melawan perlindungan infeksi penyakit melalui peningkatan daya tahan tubuh anak (Dipo, 2020).

Cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif provinsi Sumatera Selatan yaitu 60,36%. (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan profil kesehatan kota Palembang tahun 2017 menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif untuk kota Palembang tahun 2017 sebesar 72,76%. Angka ini masih jauh dari target nasional untuk ASI Eksklusif sebesar 80%). Puskesmas Dempo merupakan salah-satu puskesmas yang luas cakupan wilayah kerjanya. Banyak faktor yang menentukan suksesnya pemberian ASI eksklusif diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu, ketidakyakinan ibu bahwa ASI-nya cukup, dan kecemasan ibu (Budjalemba, 2017).

Saat ini Indonesia dan lebih dari 200 negara lainnya sedang menghadapi pandemic COVID-19 (Susilo, 2020). Banyak ibu mengeluh takut menyusui anaknya apalagi di masa pandemi Covid-19. Sampai saat ini belum ada bukti penularan Covid-19 secara langsung dari ibu ke anak melalui ASI. Ibu harus tetap mempraktikkan prosedur pencegahan penularan infeksi dari ibu ke anak. Kemungkinan penularan dari ibu ke bayi melalui kontak langsung dengan cairan pernapasan atau kontak dengan peralatan yang mungkin terkena cairan dari saluran pernapasan tersebut (Dipo, 2020). Kader Posyandu adalah seorang yang karena kecakapannya atau kemampuannya diangkat, dipilih dan atau ditunjuk untuk memimpin pengembangan Posyandu disuatu tempat atau desa (Budi, 2006). Kader merupakan orang yang dekat dan berada di masyarakat. Masyarakat merasa dekat dengan kader sehingga salah-satu cara agar informasi lebih mudah diterima oleh ibu adalah dengan memberdayakan kader Posyandu tersebut.

Adapun permasalahan mitra yaitu di daerah Posyandu tersebut yaitu masih rendahnya pemberian ASI. Posyandu sangat berperan penting bagi masyarakat di wilayah mitra. Kader merupakan salah-satu tokoh di masyarakat yang paling dekat dan dipercaya di masyarakat daerah mitra. Pada masa pandemi Covid-19 ini ibu-ibu menyusui semakin cemas dengan keadaan tersebut. Kecemasan ini dapat memengaruhi produksi ASI. Selain itu, ibu-ibu menjadi takut untuk menyusui bayinya. Masih rendahnya pengetahuan dan sikap ibu terkait dengan pemberian ASI di masa pandemi Covid-19. Para ibu juga belum mengerti terkait dengan cara menyusui di masa pandemi Covid-19. Belum pernah ada *stakeholder* yang memberikan edukasi kepada ibu menyusui di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hal diatas, maka edukasi tentang pemberian ASI di masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Dempo Palembang dibutuhkan. Edukasi yang selama ini dilakukan di Puskesmas Dempo Palembang adalah dengan menggunakan metode ceramah, sehingga banyak ibu yang kurang paham karena tidak tertarik dan tidak memperhatikan materi. Intervensi ini dilakukan dengan melakukan perpanjangan tangan melalui kader. Kader merupakan orang yang dekat dengan masyarakat sehingga ibu menyusui lebih mudah untuk menerima informasi dari kader. Pada Pengabmas ini akan diberikan edukasi dan informasi kepada kader melalui online dengan membuat WA grup. Di dalam grup akan diberikan informasi kepada kader baik berupa materi maupun dalam bentuk video terkait menyusui di masa pandemi Covid-19.

2. Metode

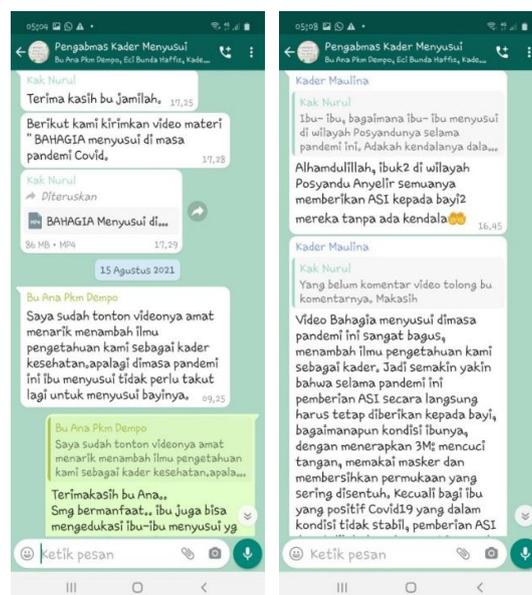
Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlokasi di wilayah kerja Puskesmas Dempo kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Sasaran utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kader posyandu. Kegiatan menggunakan metode *Class Learning Distance Online* yaitu kelas online belajar jarak jauh melalui WA grup. Para kader akan

diberikan informasi dan edukasi terkait dengan praktik menyusui di masa pandemi Covid-19. Pemberian informasi berupa diskusi serta video. Selanjutnya, dialog interaktif dalam Wa grup seperti Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode daring /online.

Waktu pelaksanaan pada bulan Juni-Agustus 2021. Mitra pada kegiatan ini yaitu kader yang berada di wilayah kerja Puskesmas Dempo Palembang. Peran masing-masing pengabdian yaitu Nurul Komariah menyusun proposal serta mengurus perizinan dan mengkoordinir WA Grup. Kharisma Virgian menyiapkan materi dan video. Rosyati Pastuty bertanggung jawab pada pembuatan kuesioner pre test dan pelaksanaan pretest. Desy Setyawati bertanggung jawab pada pembuatan kuesioner *pre-test* dan melakukan *post-test*.

Adapun langkah-langkah kegiatan ini meliputi kegiatan identifikasi Puskesmas yang memenuhi kriteria sebagai mitra, diantaranya jarak tempuh 2 km, jumlah kader kurang lebih 15 orang yang aktif dan Puskesmas Dempo Palembang belum pernah memberikan pendidikan dan penyuluhan kepada ibu menyusui mengenai praktik menyusui di masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan kelas edukasi *online*. Belum pernah ada stakeholder yang memberikan penyuluhan kepada kader tentang praktik menyusui di masa pandemi Covid-19. Proses selanjutnya yaitu melakukan pendataan kader di wilayah kerja Puskesmas Dempo Palembang, dan menyiapkan materi dan video yang akan disampaikan dilanjutkan dengan menyiapkan soal *pre-test* dan *post-test*.

Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu kader Posyandu yang telah tergabung kedalam WA. Grup. Setiap peserta akan dimintai kesediaan untuk ikut dalam kegiatan Edukasi Wa grup. Selanjutnya, melakukan pre test kemudian memberikan penjelasan kepada peserta mengenai praktik menyusui di masa pandemi Covid-19. Melalui video "Bahagia menyusui di masa pandemi Covid-19. Pengabdian berdiskusi dalam WA grup mengenai keadaan di wilayahnya selama pandemi Covid-19 tentang ibu menyusui serta berdiskusi mengenai video "Bahagia" menyusui. Meminta kader untuk menyampaikan video tersebut kepada ibu menyusui di wilayahnya. Terakhir melakukan *post-test*.



Gambar 1. Penyampaian informasi melalui WA Grup

3. Hasil dan Pembahasan

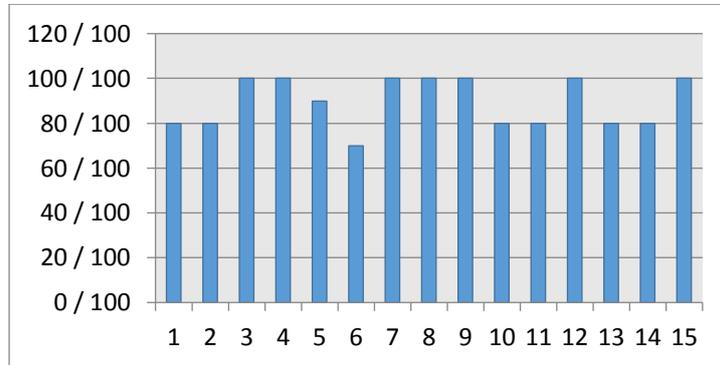
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga masyarakat dapat menikmati hasilnya dan merasakan manfaatnya. Pada pelaksanaan kegiatan pengabmas ini, kami melakukannya secara *online*. Setelah mendapat nama-nama ibu kader yang memiliki hp Android maka, dibentuklah WA grup dengan nama Pengabmas Kader Menyusui berjumlah 15 kader. Kader posyandu memiliki semangat sosial tinggi yang merupakan kombinasi motivasi internal dan eksternal, sumber daya, potensi dan pengalaman. Semangat sosial ini dapat menginspirasi, mengantusias, mengaktivasi, menstimulasi, menggerakkan dan memotivasi masyarakat (Susanto, 2017). Adanya Kader Posyandu sangat membantu pemerintah dalam menyetatkan anak bangsa. Dengan suksesnya kegiatan posyandu, tumbuh kembang anak akan lebih baik (Hafidz, 2020).

Kader Posyandu adalah anggota masyarakat yang bersedia secara sukarela, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu. Kader berperan mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan kegiatan. Keberhasilan Posyandu ditunjang oleh peran kader, karena keberadaan Posyandu sangat diperlukan dalam mendekatkan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, terutama upaya peningkatan status gizi masyarakat serta upaya kesehatan ibu dan anak untuk membantu menurunkan percepatan angka kematian ibu dan bayi (Didah, 2020). Pemberian edukasi melalui media sosial merupakan salah-satu upaya untuk tetap melakukan edukasi tanpa bertatap muka. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Aisyah, 2020) yang menyatakan bahwa intervensi yang dilakukan melalui media sosial oleh *peer educator* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV & AIDS. Kelompok yang diintervensi oleh *peer educator* melalui media sosial hasilnya menunjukkan skor pengetahuan dan sikap lebih baik daripada kelompok yang tidak diintervensi. Pada WA grup inilah adanya proses perkenalan, bertukar informasi dan diskusi. Sebelum dilakukan pengumpulan biodata sekaligus absensi bagi peserta, tim memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan Pengabmas yang hendak dilaksanakan. Setiap peserta diwajibkan untuk memperkenalkan dirinya. Setelah didata ternyata 80% pendidikan ibu SMA, 13% pendidikan Sarjana dan 7% berpendidikan D1 bidan, dan asal Posyandu dari kader yang dapat disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pendidikan Kader dan Asal Posyandu

Sebagian besar kader yaitu 14 orang (93%) merupakan ibu rumah tangga hanya 1 orang (7 %) yang bekerja sebagai karyawan swasta. Rata-rata kader berusia 42,5 tahun yang tertua berusia 68 tahun, kader berasal dari dari beberapa Posyandu. Setelah memperkenalkan diri maka, dilakukan *pre-test*. Soal *pre-test* berupa pertanyaan benar salah untuk menggali pengetahuan kader tentang praktik menyusui di masa pandemi Covid-19. adapun hasilnya dapat dilihat pada histogram pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil *pre-test*

Adapun hasil *pre-test* pada Gambar 3 menunjukkan bahwa 47% kader mendapatkan nilai 100, 7% mendapat nilai 90, 7% mendapat nilai 70 dan 40% mendapat nilai 80. Pengetahuan kader sudah baik. Pengabdian ingin berbagi pengalaman mengenai praktik menyusui di masa pandemi Covid-19. Rata-rata 89,3; skor minimum 70 sedangkan skor maksimal 100. Narasumber kemudian membagikan video “Bahagia” menyusui di masa pandemi Covid-19. **Bahagia** mengandung makna yaitu **B** yang *berfikir positif* dan tetap tenang, jangan panik atau stress karena akan berpengaruh terhadap produksi ASI. **A** yaitu **Antibodi**, di dalam ASI berguna untuk kekebalan tubuh pada bayi. **H** yaitu **Hoax**, dengan menghindari berita-berita atau informasi yang belum jelas kebenarannya karena akan menambah kecemasan. **A** yaitu **Ayah** dimana suami keluarga harus memberikan dukungan penuh baik fisik maupun mental pada ibu menyusui. **G** yaitu **Gizi** yang harus ditingkatkan dengan mengkonsumsi makanan dan minuman yang sehat dan bernutrisi. **I** yaitu **Iman** harus selalu ditingkatkan dengan memperbanyak ibadah, berdo’a dan selalu bersyukur. **A** yaitu **Aman** dengan protokol kesehatan: Cuci tangan, pakai masker, jaga jarak, jauhi keramaian. Tangkapan layar tentang video Bahagia ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Video Bahagia

Berdasarkan testimoni dari peserta yaitu ibu-ibu kader Posyandu diperoleh informasi sebagai berikut:

“Dengan adanya video mengenai ibu menyusui semakin bertambah pengetahuan buat kami dan dengan yakin kami dapat menjelaskan pada ibu-ibu yang menyusui di sekitar lingkungan kami”.

“Dari video ini saya bisa menyimpulkan bahwa ibu menyusui tetap dapat menyusui dan menerapkan protokol kesehatan 3 M di masa pandemi dan tetap bahagia berfikir positif”.

“Saya sudah tonton videonya amat menarik menambah ilmu pengetahuan kami sebagai kader kesehatan, apalagi di masa pandemi ini ibu menyusui tidak perlu takut lagi untuk menyusui bayinya”.

“Alhamdulillah, baru bisa dibuka videonya. Dengan menonton video ini bisa menambah wawasan saya tentang menyusui di masa pandemi Covid seperti sekarang ini. Saya bisa berbagi informasi video ini kepada ibu-ibu menyusui, agar ibu-ibu menyusui tetap semangat dan bahagia memberikan ASI kepada anak-anaknya. Terima kasih atas videonya, sangat bermanfaat sekali. Video ini juga sekaligus memberitahu pada diri saya sendiri sebagai calon ibu, bahwa ASI memang yang terbaik dari yang terbaik”.

“Alhamdulillah baru bisa di buka videonya. Dengan menonton video ini bisa menambah wawasan saya tentang menyusui di masa pandemi Covid seperti sekarang ini. Saya bisa berbagi informasi video ini kepada ibu-ibu yang menyusui, agar ibu-ibu menyusui tetap semangat dan bahagia memberikan ASI kepada anak-anaknya”.

“Pertama kita cuci tangan dulu pake sabun lalu pake masker kemudian kita mulai menyusui bayi dengan posisi bayi kepala dan badan lurus, kemudian putting susu kita masukkan ke mulut bayi sebesar areola kita susui bayi dengan rileks dan bahagia sehingga ASI menjadi deras. Jadi, ibu-ibu menyusui tetap seperti biasa dan sebagian ada yang bermasker ada juga yang tidak. Namun, kami tetap berusaha memberi masukkan agar menyusui bayi harus tetap menjalankan protokol kesehatan demi kebaikan bersama”.

“Praktik menyusui di masa pandemi pertama mematuhi protokol kesehatan dengan mencuci tangan, memakai masker dan menjaga kebersihan sebelum dan sesudah menyusui, menerapkan pola makan sehat dan bergizi untuk memperkuat imunitas ibu selama menyusui. Kader yang lain juga berpendapat bahwa”dari masa ke masa ASI adalah makanan terbaik untuk bayi”.

Setelah dilakukan diskusi dan pemberian materi, Pengabdian meminta kepada kader Posyandu untuk menyampaikan materi apa yang sudah diterimanya untuk disampaikan kepada masyarakat khususnya ibu menyusui minimal 1 orang dibuktikan dengan foto kegiatan atau percakapan melalui Whatsap Grup ([Gambar 5](#)). Para kader sudah menyampaikan kepada ibu menyusui video tersebut. Mereka sudah memberikan edukasi kepada ibu-ibu menyusui. Para kader juga mengedukasi ibu menyusui untuk menerapkan protokol 3 M, Ibu menyusui mempraktikkan cara mencuci tangan, menggunakan masker, serta menerapkan praktik menyusui di masa pandemi Covid-19.



Gambar 5. Kader Posyandu mengajarkan tehnik menyusui

Hasil post test menunjukkan terjadinya peningkatan skor dari hasil *pre-test* ke *post-test*, diperoleh rata-rata 92 dengan skor minimum sebesar 90 dan skor maksimal 100. Setelah dilakukan perhitungan di dapatkan bahwa nilai *p-value* 0,013 yaitu terdapat perbedaan rata-rata skor antara sebelum dan sesudah diberikan video. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Damayanti, 2019) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media video. Begitu juga penelitian (Ardie, 2019) menunjukkan bahwa Adanya pengaruh media Video terhadap pengetahuan siswa kelas V SDN 016 Samarinda Seberang, adanya pengaruh media video terhadap sikap pada siswa kelas V SDN 016 Samarinda Seberang tentang gizi seimbang. Temuan ini sejalan dengan hasil oenelitian (Suhertus, 2015) juga menyimpulkan bahwa media film lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan leaflet. Oleh karena materi yang disampaikan menjadi tidak monoton dan tidak membosankan sehingga membuat terjadinya transfer pengetahuan lebih baik. Media audio-visual merupakan media yang berperan peningkatan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu tentang MP-ASI (Wicaksono, 2016).

4. Kesimpulan

Pengetahuan kader mengalami peningkatan setelah diberikan video dan edukasi. Kader sangat antusias dalam mendapatkan materi dari video serta sangat antusias menyampaikan ke ibu menyusui. Kader berkomitmen serta menyampaikan ke ibu menyusui dibuktikan dengan kiriman foto kegiatan mereka. Tindak lanjutnya yaitu kader diharapkan dapat terus menyampaikan informasi kepada ibu menyusui. Puskesmas diharapkan untuk dapat melakukan promosi kesehatan dengan berbagai bentuk metode dan media. Kepada ibu menyusui, untuk dapat bahagia menyusui di masa pandemi Covid-19.

Acknowledgement

Penulis ucapkan terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Palembang yang telah mensupport kegiatan pengabmas ini. Kepala Puskesmas yang telah mengizinkan kegiatan pengabmas ini serta para kader yang telah berpartisipasi aktif pada kegiatan pengabmas ini.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S., Syafar, M., Amiruddin,R. (2020). Pengaruh Media Sosial untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV dan AIDS di kota Parepare. *JKMM*, 3(1), 109-121. <https://doi.org/10.30597/jkmm.v3i1.10299>
- Ardie, HF., Sunarti, S. (2019). Pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi seimbang pada siswa kelas V di SDN 016 Samarinda Seberang. *Borneo Student Research*. 1(1). 284-290. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/663/206>
- Budi, R. (2006). Buku pegangan kader Posyandu Surabaya. *Dinkes Propinsi Jawa Timur*.
- Budjalemba,S. (2017). Faktor-faktor penghambat pemberian ASI Eksklusif di desa Tegalombo Kecamatan Dukuh Seti Kabupaten Pati. Salatiga; *Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Damayanti, A., Tyastuti, S., Yulianti, SR. (2019). The Effect of video media on icreasing knowledge of HIV / AIDS at teenage in SMKN I Temon. <http://eprints.polteja.ac.id/2238/1/Bagiankkesjog%20Awal.pdf>
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. (2018). *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2017*. Palembang.
- Didah. (2020). Peran dan fungsi kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Jatinangor. *Jurnal Kebidanan*. 6(2). 217-221. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.2306>
- Dipo.(2020). Panduan Ibu Menyusui di Masa Pandemi Covid-19. *Kemenkes RI*; Jakarta.
- Hafidz.(2020). Di Tengah Pandemi Covid-19, Peran Kader Posyandu Sangat Dibutuhkan untuk anak bangsa. <https://rembangkab.go.id/berita/di-tengah-pandemi-covid-19-peran-kader-posyandu-sangat-dibutuhkan-untuk-anak-bangsa/>
- Kemenkes RI.(2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*, Jakarta.
- Kemenkes RI.(2019). Riset Kesehatan Dasar 2018, *Kemenkes RI* :Jakarta.
- Ningrum, AS., Isnaeni, Y. (2014). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi balita usia 12-59 bulan di Posyandu Dewi Sartika Chandran Sidoarum Sleman Tahun 2014. Yogyakarta; Stikes Aisyiyah Yogyakarta.
- Suhertus,B., Desmiwarti., Nurjasmi,E. (2015). Pengaruh Media Promosi Kesehatan tentang ASI Eksklusid terhadap peningkatan pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 4(1). 17-22. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.177>
- Susanto,F., Claramita,M., Handayani,S. (2017). Peran kader posyandu dalam pemberdayaan masyarakat Bintan. *Journal of Community Medicine of Public Health*. 33(1). 33-42. <https://doi.org/10.22146/bkm.11911>
- Susilo, A., Rumende, M., Pitoyo, CW., Santoyo,WD., Yulianti, M., Kurniawan,H., dkk.(2020). Tinjauan Pustaka. Corona virus Disease 2019: Tinjauan Literatur terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. 7 (1).45-67. <http://dx.doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Wicaksono,D. (2016). Pengaruh Media Audio Visual MP-ASI terhadap pengetahuan sikap dan perilaku ibu Baduta di Puskesmas Kelurahan Johar Baru. *Ethos (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)*. 4(2). 291-298. <https://doi.org/10.29313/ethos.v0i0.1974>